

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Di dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dengan syarat memenuhi kriteria sampel yang ditentukan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan biasanya identik dengan pabrik. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur memiliki peluang untuk melakukan manipulasi pengeluaran (beban) lebih besar. Selain itu juga, jumlah perusahaan manufaktur cukup banyak, oleh karena itu variasi data yang digunakan juga menjadi lebih banyak.

Pemilihan sampel selama 3 tahun yaitu dari tahun 2014-2016 bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana kondisi penjualan dari perusahaan-perusahaan yang diteliti apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

## **B. Jenis Data**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya serta telah diolah oleh pihak lain. Data ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang artinya penentuan sampel harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut diantaranya:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut
- c. Perusahaan yang menyajikan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian
- d. Perusahaan manufaktur yang menggunakan rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan.
- e. Bukan merupakan perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 melalui *website* BEI.

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis, variabel-variabel yang diteliti dikategorikan menjadi variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening.

##### 1. Variabel Independen

Variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain disebut variabel independen. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, yaitu:

###### a. Intensitas Modal

Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin, dan berbagai properti terhadap total aktiva. Menurut Mulyani *et al.* (2014), intensitas modal dapat mencerminkan besarnya jumlah aset di dalam perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Rumus rasio ini yaitu:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aktiva Tetap Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

###### b. Sales Growth

Kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun disebut dengan *sales growth*. Menurut Swingly dan

Sukartha (2015), untuk mengukur variabel *sales growth* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Akhir} - \text{Penjualan Awal}}{\text{Penjualan Awal}}$$

### c. Karakter Eksekutif

Karakter eksekutif dapat dilihat melalui seberapa besar risiko perusahaan yang berani ditanggung oleh eksekutif. Menurut Paligovra (2010), risiko perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Risiko Perusahaan} = \text{standar deviasi dari } \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Variabel Dependen

Variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen disebut variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*. Proksi *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah *Cash Effective Tax Rate* (Cash ETR) dengan cara membandingkan uang kas yang perusahaan gunakan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajak. Cash ETR mencerminkan aktivitas penghindaran pajak melalui pajak yang ditunda dan yang dibayarkan (perbedaan temporer) dan hal-hal yang secara langsung memengaruhi laba bersih (McGuire *et al.*, 2014). Rumus Cash ETR yaitu:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin tinggi Cash ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25%, menunjukkan semakin rendah *tax avoidance* yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat Cash ETR, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016).

### 3. Variabel Intervening

Menurut Ghozali (2011), variabel intervening adalah variabel antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai variabel intervening. Menurut Dewinta dan Setiawan (2014), *leverage* adalah suatu ukuran besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh utang. Untuk menghitung *leverage*, menggunakan rasio utang yaitu:

$$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## F. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, uji kualitas data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 pengujian, yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan residual data berdistribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi yang baik mempunyai residual data yang berdistribusi normal.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka residual data terdistribusi dengan normal. Jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka residual data berdistribusi tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

## 2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (*independent*) dalam suatu model regresi dapat menggunakan uji multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau  $\text{VIF} < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen. Namun, jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau  $\text{VIF} > 10$  maka model mengandung multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Metode pengujian yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (Uji DW).

Menurut Santoso (2012), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika DW terletak dibawah -2
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika DW diantara -2 sampai+2
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW terletak diatas +2

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Di dalam suatu model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, menggunakan metode grafik *Glejser*. Tidak adanya heteroskedastisitas jika nilai probabilitas  $> 0,05$ .

### G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

#### 1. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini dilakukan 2 kali analisis data, yaitu analisis regresi berganda dan analisis regresi sederhana. Untuk menguji persamaan 1 yaitu pengaruh intensitas modal, *sales growth*, karakter eksekutif dan *leverage* terhadap *tax avoidance* menggunakan analisis regresi berganda. Adapun analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji persamaan 2 yaitu pengaruh karakter eksekutif terhadap *leverage*. Untuk menguji diterima atau tidaknya pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* melalui *leverage* sebagai variabel intervening adalah dengan

membandingkan besarnya perkalian beta pada pengaruh tidak langsung (melalui intervening) dengan pengaruh langsung. Jika nilai beta pada pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh secara langsung, maka intervening diterima.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu:

Persamaan 1:

$$TA = \alpha + \beta_1IM + \beta_2SG + \beta_3KE + \beta_4Lev + e$$

Persamaan 2:

$$Lev = \alpha + \beta_1KE + e$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance*

IM = Intensitas Modal

SG = *Sales Growth*

KE = Karakter Eksekutif

Lev = *Leverage*

e = Error / residual

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran data yang dilihat melalui jumlah data, *range*, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari sampel penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2017).



Tujuan penyajian deskriptif adalah untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dan untuk melihat hubungan antar variabel yang digunakan, yaitu: intensitas modal, *sales growth*, karakter eksekutif, *leverage* dan *tax avoidance*.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen dapat menggunakan uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan yang sangat kecil dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

Pada persamaan 1 koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* karena menggunakan analisis regresi berganda. Adapun pada persamaan 2 koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai  $R^2$  karena menggunakan analisis regresi sederhana.

### 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pengujian ini menggunakan

pengamatan nilai signifikansi pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Kriteria pengujiannya yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **5. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam tabel *Coefficients* (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan/atau koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka  $H_a$  tidak terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka  $H_a$  terdukung atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.